

PENGARUH PENDAPATAN MASYARAKAT TERHADAP PERMINTAAN PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Pada RSUD Kabupaten Sumbawa)

Abdul Rahim¹, Indah Pasari², Marisa Sutanty^{3*}
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: marishasutanty@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 19 Desember 2022 Revised: 24 Desember 2022 Published: 31 Desember 2022	<i>This study aims to analyze the influence of people's income on the demand for health services at the Sumbawa District Hospital. This type of research is associative research, which aims to determine the relationship between two or more variables. The variables to be examined are people's income as the independent variable (X) and the demand for health services as the dependent variable (Y). The type of data used is quantitative data in the form of respondents' responses in answering the questionnaire given related to the problems studied which were obtained directly from the research respondents. The population in this study were all visitors who requested health services at the Sumbawa City Hospital, totaling 100 people and were taken using the accidental sampling method. Data were collected through questionnaires distributed to respondents to be processed using the SPSS application. Data analysis was performed using simple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (t test), and determination coefficient test (R²). The results of this study indicate that people's income has a positive and significant effect on the demand for health services at the Sumbawa Regency Hospital. the ability of the community's income variable to influence variations in changes in the variable demand for health services at the Sumbawa District Hospital is 83.4%, while the remaining 16.6% is influenced by other variables outside the scope of this study.</i>
Keywords Causality Relationship; People Income; Demand for Health Services.	

PENDAHULUAN

Dewasa ini, era globalisasi telah menghantarkan kehidupan meluncur dalam arus perkembangan yang begitu pesat dengan tumbuh berkembangnya teknologi informasi. Pemenuhan kehidupan tidak hanya lagi terfokus pada kebutuhan pangan, sandang, dan perumahan saja melainkan sudah mencakup kebutuhan sekunder hingga tersier, termasuk kebutuhan akan kesehatan. Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya, tidak hanya menginginkan akurasi dari pengobatan, melainkan juga kemudahan akses, kenyamanan, pelayanan yang baik, kecanggihan alat, dan harga yang murah.

Todaro dan Smith (dalam Putri, *et al.*, 2019) menyatakan bahwa pada dasarnya kesehatan merupakan salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya standar hidup seseorang. Oleh karena itu, status kesehatan yang relatif baik dibutuhkan oleh manusia untuk menopang semua aktivitas hidupnya. Setiap individu akan berusaha mencapai status kesehatan tersebut dengan menginvestasikan dana atau mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa kesehatan. Untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik tersebut dibutuhkan sarana kesehatan yang baik pula.

Kehidupan manusia yang semakin modern dalam berbagai aspek termasuk aspek kesehatan lambat laun seiring dengan perkembangan zaman melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diantaranya: menemukan cara penyembuhan berbagai penyakit, penemuan obat-obat baru, teknik kedokteran yang lebih mutakhir,

pengenalan dan antisipasi penyakit yang lebih dini dan lain-lain mampu menjelaskan secara rasional bagaimana mengoptimalkan status kesehatan.

Dari perspektif ekonomi, kesehatan merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia. penggunaan layanan kesehatan yang rendah dapat mengakibatkan proses pembangunan ekonomi lambat, terganggunya perkembangan demografi, lambatnya pembangunan kesehatan atau perubahan tingkat kesehatan ke arah yang lebih baik, dan dapat berakibat tidak padunya interaksi antara ekonomi, demografi dan kesehatan yang berupa peningkatan gizi masyarakat, perumahan dan sanitasi, serta pelayanan dan teknologi kesehatan. Pendekatan ekonomi menekankan bahwa kesehatan merupakan suatu modal untuk bekerja. Pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit merupakan salah satu input yang digunakan untuk proses produksi yang menghasilkan kesehatan. Berbasis pada konsep produksi, maka pelayanan kesehatan merupakan salah satu input yang digunakan untuk menghasilkan kesehatan.

Teori ekonomi mikro tentang permintaan (*demand*), permintaan terhadap pelayanan rumah sakit tergantung terhadap permintaan akan kesehatan itu sendiri. Teori ini mengatakan bahwa jika jasa pelayanan kesehatan merupakan *normal good*, maka semakin tinggi *income* keluarga akan berdampak pada semakin besar *demand* terhadap jasa pelayanan kesehatan tersebut. Sebaliknya, jika jenis jasa pelayanan kesehatan tersebut merupakan *inferior good*, meningkatnya pendapatan keluarga akan menurunkan *demand* terhadap jenis jasa pelayanan kesehatan tersebut.

Menurut Iswanto (2021), pokok bahasan dalam ilmu ekonomi akan selalu mengarah pada *demand*, *supply* dan distribusi komoditi, dimana komoditinya adalah pelayanan kesehatan bukan kesehatan itu sendiri. Dari sudut pandang *demand*, masyarakat ingin memperbaiki status kesehatannya, sehingga mereka membutuhkan pelayanan kesehatan sebagai salah satu cara untuk mencapai status kesehatan yang lebih tinggi. Sedangkan dari sudut pandang *supply* / produksi utama dari pelayanan kesehatan adalah kesehatan dan sekaligus menghasilkan output lainnya. Kesehatan sendiri tidak dapat diperjualbelikan, dalam pengertian bahwa kesehatan itu tidak dapat secara langsung dibeli atau dijual di pasar kesehatan merupakan salah satu ciri komoditi. Singkatnya kesehatan tidak dapat dipertukarkan. Kesehatan hanya memiliki *value in use* dan bukannya *value in exchange*.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya menyelenggarakan pelayanan kesehatan, yaitu setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat, serta didirikannya sarana pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit. Rumah sakit adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sebagai pelayanan publik, rumah sakit dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana baik itu alat-alat medis maupun tenaga kesehatan yang terlibat di dalamnya (Tampi, *et al.*, 2016).

Hubungan antara keinginan kesehatan permintaan akan pelayanan kesehatan hanya kelihatannya saja yang sederhana, namun sebenarnya sangat kompleks. Jasa pelayanan kesehatan berbeda dengan barang dan jasa pelayanan ekonomi lainnya. Jasa pelayanan kesehatan atau jasa pelayanan medis sangat heterogen, terdiri atas banyak sekali barang dan pelayanan yang bertujuan memelihara, memperbaiki, memulihkan kesehatan fisik dan jiwa seorang. Karena sifatnya yang sangat heterogen, jasa pelayanan kesehatan sulit diukur secara kuantitatif.

Jasa pelayanan kesehatan terdiri dari dua macam, yaitu jasa pelayanan kesehatan *modern* dan *tradisional*. Jasa pelayanan kesehatan *modern* adalah jasa yang

memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu pengetahuan kedokteran yang modern, termasuk di dalamnya adalah jasa pelayanan kesehatan swasta dan pemerintah. Pelayanan kesehatan harus dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya sesuai dengan kebutuhan pemakai jasa pelayanan dan terjamin mutunya (*accessibility, affordability, quality assurance*).

Salah satu cara mengelola pelayanan kesehatan ialah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk meminta pelayanan kesehatan dalam satu segmen pasar. Kebutuhan dan keinginan masyarakat berperan penting karena hal tersebut dapat membantu produsen dalam penyusunan strategi pemasaran. Dengan demikian, melalui analisis permintaan masyarakat dapat memberikan menggambarkan peluang pasar bagi produsen untuk menentukan strategi pemasaran dan pengembangan pelayanan rumah sakit yang sesuai dengan permintaan konsumen (Damayanti, *et al.*, 2017).

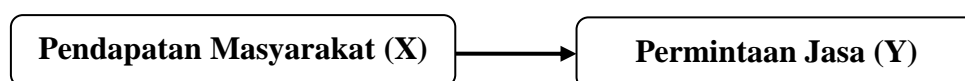
Status kesehatan yang relatif baik dibutuhkan oleh manusia untuk menopang semua aktivitas hidupnya. Setiap individu akan berusaha mencapai status kesehatan tersebut dengan menginvestasikan dan atau mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa kesehatan. Kesehatan sebagai salah satu indikator kesejahteraan rakyat, tujuan jangka panjang pembangunan kesehatan adalah agar terwujud derajat kesehatan masyarakat di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan masyarakat yang semaksimal mungkin. Namun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat untuk meminta pelayanan kesehatan, diantaranya adalah pendapatan.

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Ada hubungan (asosiasi) antara tingginya pendapatan dengan besarnya permintaan akan pemeliharaan kesehatan, terutama dalam hal pelayanan kesehatan modern. Jika pendapatan meningkat maka garis pendapatan akan bergeser kekanan sehingga jumlah barang dan jasa kesehatan meningkat. Pada masyarakat berpendapatan rendah, akan mencukupi kebutuhan barang terlebih dahulu, setelah kebutuhan akan barang tercukupi akan mengkonsumsi kesehatan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jasa pelayanan kesehatan merupakan barang normal di mana kenaikan pendapatan keluarga akan meningkatkan demand untuk jasa pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2017). Jenis asosiatif digunakan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa. Adapun desain penelitian ini disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Kuncoro (2018) adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa tanggapan responden dalam menjawab kuesioner yang diberikan terkait permasalahan yang diteliti.

Data pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Husein Umar (2019), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian, yaitu pengunjung yang meminta jasa pelayanan kesehatan di RSUD Kota Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2019), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang meminta jasa pelayanan kesehatan di RSUD Kota Sumbawa.

Sedangkan sampel menurut Syaiful Bahri (2018) adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian, dan metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk ke dalam sampel yang representatif disebut *sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel dimana pun didapatkan tanpa syarat pengambilan tertentu. Hasil dari *sampling* tersebut memiliki sifat yang objektif. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 100 orang responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik kuisisioner. Menurut Kriyantono (2020) menyatakan angket (kuisisioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor digunakan *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang mengenai sebuah objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini, *skala likert* terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju, skala 2 = Tidak Setuju, skala 3 = Netral, skala 4 = Kurang Setuju, skala 5 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik analisis ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa. Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R²). Semua data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS)* (Sujianto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan masyarakat (X) terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan

pada RSUD Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.289	.744		3.078	.003
	Pendapatan Masyarakat	1.129	.050	.916	2.580	.000

a. Dependent Variable: Permintaan Jasa

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$\text{Permintaan Jasa} = 2.289 + 1.129 (\text{Pendapatan Masyarakat}) + e$$

Persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 2.289, hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan masyarakat (X) bernilai konstan (0), maka permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 2.289.
- Nilai β adalah sebesar 1.129 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah. Artinya, jika nilai pendapatan masyarakat mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.129, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh pendapatan masyarakat (X) terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Berikut disajikan hasil perhitungan uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.289	.744		3.078	.003
	Pendapatan Masyarakat	1.129	.050	.916	2.580	.000

a. Dependent Variable: Permintaan Jasa

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.580 dan nilai t_{tabel} pada derajat

kebebasan ($df=n-k=100-2=98$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 1.984, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.580 > 1.984$). Sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel pendapatan masyarakat (X) terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874a	.834	.824	.54150

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Masyarakat
b. Dependent Variable: Permintaan Jasa

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pengaruh variabel pendapatan masyarakat (X) terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa (Y), diketahui nilai *R-Square* adalah sebesar 0,834. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pendapatan masyarakat dalam mempengaruhi variasi perubahan variabel permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 83,4%, sedangkan sisanya sebesar 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar jangkauan penelitian ini.

Pembahasan

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Ada hubungan (asosiasi) antara tingginya pendapatan dengan besarnya permintaan akan pemeliharaan kesehatan, terutama dalam hal pelayanan kesehatan modern. Jika pendapatan meningkat, maka garis pendapatan akan bergeser kekanan sehingga jumlah barang dan jasa kesehatan meningkat. Pada masyarakat berpendapatan rendah, akan mencukupi kebutuhan barang terlebih dahulu, setelah kebutuhan akan barang tercukupi akan mengkonsumsi kesehatan (Iswanto, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa. Hubungan positif menunjukkan arah hubungan yang selaras. Artinya, semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka permintaan akan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten

Sumbawa juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan masyarakat, maka permintaan akan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa juga akan semakin menurun.

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Ada hubungan (asosiasi) antara tingginya pendapatan dengan besarnya permintaan akan pemeliharaan kesehatan, terutama dalam hal pelayanan kesehatan modern. Jika pendapatan meningkat maka garis pendapatan akan bergeser kekanan sehingga jumlah barang dan jasa kesehatan meningkat. Pada masyarakat berpendapatan rendah, akan mencukupi kebutuhan barang terlebih dahulu, setelah kebutuhan akan barang tercukupi akan mengkonsumsi kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan biaya jasa pelayanan kesehatan akan juga berpengaruh terhadap jumlah jasa pelayanan kesehatan yang diminta. Konsumsi barang dan kesehatan berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan individu tersebut. Jadi dalam hal ini konsumsi kesehatan ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan juga akan mempengaruhi konsumsi kesehatan. Faktor tersebut antara lain biaya kunjungan, pendidikan pasien dan jarak tempuh tempat tinggal dengan tempat pelayanan kesehatan (Nanda, 2021).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jasa pelayanan kesehatan merupakan barang normal, di mana kenaikan pendapatan keluarga akan meningkatkan demand untuk jasa pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini selaras dengan pandangan Manahati Zebua (2018) yang menyatakan bahwa kebutuhan individu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dipengaruhi secara langsung oleh variabel psikologis meliputi: selera, persepsi sehat-sakit, harapan, penilaian terhadap provider, dan karakteristik individu yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Faktor tidak langsung dipengaruhi oleh sosio-ekonomi dan budaya.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yana Hamidah (2020) tentang Pengaruh Permintaan terhadap Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Puskesmas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pelayanan kesehatan rawat jalan pada Puskesmas Ungaran. Dalam upayanya mengubah kebutuhan pelayanan yang dirasakan menjadi suatu bentuk permintaan yang efektif, konsumen harus memiliki kesediaan (*willingness*) dan kemampuan (*ability*) untuk membeli atau membayar sejumlah jenis pelayanan kesehatan yang diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa. kemampuan variabel pendapatan masyarakat dalam mempengaruhi variasi perubahan variabel permintaan jasa pelayanan kesehatan pada RSUD Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 83,4%, sedangkan sisanya sebesar 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar jangkauan penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin menyampaikan saran, yaitu sebagai berikut.

1. Mengingat kesehatan adalah hal penting yang dibutuhkan oleh manusia untuk menopang semua aktivitas hidupnya, maka perlu dilakukannya upaya peningkatan kesadaran terhadap status kesehatan yang dimiliki masyarakat terutama yang berpendidikan rendah. Hal itu dapat dilakukan dengan mengintensifkan kunjungan kepada masyarakat, serta dapat pula dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai sarana sebagai media untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan.
2. Melihat kondisi masyarakat di Kabupaten Sumbawa yang mayoritas berpendapatan rendah atau berada pada kelas ekonomi menengah ke bawah, maka diharapkan agar pihak manajemen RSUD Kabupaten Sumbawa untuk dapat mengkaji ulang tarif dasar RSUD Kota Sumbawa, agar masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah juga bisa memanfaatkan fasilitas RSUD dengan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2018). *Metode penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan data SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Damayanti, M., Jati, S.P., & Arso, S.P. (2017). Analisis Permintaan Masyarakat Terhadap Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soetijono Bora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Vol. 5(1): 85-94.
- Hamidah, Y. (2020). Pengaruh Permintaan terhadap Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Puskesmas. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, Vol. 4(4): 946-955.
- Iswanto, A.H. (2021). *Ekonomi Kesehatan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktisriset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Nanda, M.B. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Kabupaten Bangka. *Equity Jurnal Ekonomi*, Vol. 9(1): 38-50.
- Putri, S., Anis, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *JKEP: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 1(3): 739-750.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, A.E. (2019). *Aplikasi Sttistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.



- Suprianto, Fitryani, V., Rachman, R., Rahim, A., & Pamungkas, B.D. (2021). Implementation of Occupational Safety and Health Policies During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*: 208-211.
- Tampi, J., Rumayar, A.A., & Tucunan, A.A.T. (2016). Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-Nembo Bitung 2015. *KESMAS Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 5(1): 12-17.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zebua, M. (2018). *Pemasaran Produk Jasa Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.